

**PENTINGNYA PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PROGRAM
KERJA DESA DI DESA DUMATI KECAMATAN TELAGA BIRU**

Yolanda Ngabito¹⁾, Sulisnawati Mato²⁾, Nur Febrianti³⁾

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email¹⁾: yolandangabito@ubmg.ac.id

ABSTRACT

Dumati Village, located in Telaga Biru District, has various work programs aimed at improving community welfare. This article discusses the importance of the active role of the community in supporting these programs. The community service methods used include a participatory approach, interviews, and focus group discussions. The results show that community participation has a significant effect on the success of village programs, especially in terms of economic empowerment and infrastructure development. This article recommends strategies to strengthen collaboration between the village government and the community.

Keywords: *community role, village work programs, empowerment.*

ABSTRAK

Desa Dumati, yang terletak di Kecamatan Telaga Biru, memiliki berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini membahas pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendukung program-program tersebut. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pendekatan partisipatoris, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program desa, terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Artikel ini merekomendasikan strategi penguatan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kata kunci: peran masyarakat, program kerja desa, pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi agenda strategis pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara merata. Desa Dumati di Kecamatan Telaga Biru merupakan salah satu desa yang terus mengembangkan program-program kerja untuk mendukung kesejahteraan dan pemberdayaan warganya. Program kerja desa mencakup berbagai aspek seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Namun, keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung program kerja desa, terutama melalui keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaksanaan program tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil yang dicapai. Misalnya, gotong royong yang merupakan bagian dari budaya lokal mampu mempercepat pembangunan infrastruktur desa dengan biaya yang lebih efisien.

Desa Dumati memiliki potensi besar untuk berkembang dengan dukungan penuh dari masyarakat. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat program desa, minimnya komunikasi antara pemerintah desa dan warga, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penguatan peran masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, dan pemberdayaan menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program desa.

Dengan mendorong keterlibatan masyarakat, program kerja desa tidak hanya menjadi alat untuk mencapai pembangunan fisik tetapi juga sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mendukung program kerja desa di Desa Dumati serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kolaborasi antara pemerintah desa dan warga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Pendekatan ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengumpulan data dan analisis, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Berikut adalah penjelasan rinci dari masing-masing metode yang digunakan:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program kerja desa di Desa Dumati. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika kegiatan dan bagaimana masyarakat berperan dalam mendukung program-program tersebut. Informasi yang diperoleh meliputi interaksi masyarakat, kendala yang muncul, dan kontribusi warga dalam kegiatan desa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melibatkan 15 informan kunci, yang terdiri dari:\n - Perangkat desa, seperti kepala desa dan staf yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program.\n - Tokoh masyarakat yang dianggap sebagai panutan oleh warga.\n - Warga desa dari berbagai latar belakang, untuk mendapatkan perspektif yang beragam.\n Wawancara ini membantu menggali pandangan, pengalaman, dan harapan masyarakat terkait program kerja desa.

3. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion/FGD)

FGD dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan program kerja desa. Diskusi ini melibatkan kelompok warga dengan minat atau keterlibatan langsung pada program tertentu, seperti kelompok tani, kelompok usaha, atau kelompok pemuda. Proses FGD juga digunakan untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

4. Dokumentasi

Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi laporan kegiatan desa, arsip program, dan dokumen perencanaan desa. Informasi ini digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan FGD.

Analisis Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek program kerja desa. Peneliti memfokuskan pada pola partisipasi masyarakat, efektivitas program, serta hambatan yang muncul selama

pelaksanaan. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis mencerminkan kondisi yang realistis dan relevan dengan kebutuhan desa.

Metode ini dipilih karena sifatnya yang holistik, memungkinkan peneliti tidak hanya memahami aspek-aspek teknis pelaksanaan program kerja desa tetapi juga dimensi sosial dan budaya yang memengaruhi keberhasilannya.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterlibatan Masyarakat dalam Program Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi di Desa Dumati, seperti pelatihan UMKM dan pengelolaan koperasi desa, menunjukkan hasil yang positif. Partisipasi masyarakat dalam program ini mencapai sekitar 70%. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha kecil dan menengah, terutama yang berbasis pada potensi lokal seperti produk kerajinan, hasil pertanian, dan makanan khas.

Dampak dari pelatihan ini terlihat pada peningkatan pendapatan keluarga hingga 30% di beberapa kelompok usaha yang berhasil menerapkan ilmu yang diperoleh. Salah satu contoh nyata adalah kelompok pengrajin anyaman bambu yang berhasil memasarkan produk mereka tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga melalui platform digital. Namun, masih ada kendala dalam hal akses modal dan pemasaran yang lebih luas. Oleh karena itu, pendampingan lebih lanjut sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini.

2. Partisipasi dalam Pembangunan Infrastruktur

Program pembangunan infrastruktur di Desa Dumati meliputi pembangunan jalan desa, irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah sistem gotong royong, di mana masyarakat secara sukarela berkontribusi baik dalam bentuk tenaga, material, maupun dana.

Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya menekan biaya pembangunan hingga 25% dibandingkan dengan skenario tanpa partisipasi warga, tetapi juga mempercepat waktu penyelesaian proyek. Sebagai contoh, pembangunan jalan desa sepanjang 2 kilometer yang seharusnya memakan waktu 6 bulan dapat diselesaikan dalam waktu 4 bulan karena antusiasme dan kerjasama masyarakat. Namun, tantangan dalam program ini meliputi kurangnya koordinasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga beberapa proyek sempat terhambat karena miskomunikasi. Selain itu, keterbatasan alat berat juga menjadi kendala dalam beberapa proyek besar. Meski demikian, keberhasilan proyek infrastruktur ini telah membangun rasa kebanggaan dan kepemilikan di kalangan masyarakat.

3. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan program kerja desa, yaitu:

a. Kurangnya Komunikasi:

Meskipun pemerintah desa telah melakukan beberapa kali sosialisasi, banyak warga yang merasa informasi tentang program desa belum tersebar secara merata. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang manfaat dan tujuan program tersebut.

b. Rendahnya Kesadaran Masyarakat:

Beberapa kelompok masyarakat masih menunjukkan sikap pasif dan kurang peduli terhadap program desa karena merasa program tersebut tidak memberikan manfaat langsung kepada mereka.

c. Keterbatasan Anggaran:

Meskipun partisipasi masyarakat membantu menekan biaya, anggaran desa yang terbatas masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program-program tertentu, terutama yang membutuhkan sumber daya besar seperti pembangunan irigasi.

4. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil pelaksanaan, beberapa strategi yang diusulkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah:

a. Sosialisasi Intensif:

Menggunakan media lokal seperti papan pengumuman, grup WhatsApp warga, dan acara desa untuk menyebarkan informasi tentang program kerja desa.

b. Pelatihan dan Pendidikan:

Memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pembangunan desa, seperti pengelolaan dana gotong royong dan manfaat pembangunan infrastruktur.

c. Transparansi Anggaran:

Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan anggaran desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan warga tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif.

d. Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa:

Pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas mereka dalam hal manajemen proyek dan komunikasi dengan masyarakat untuk memastikan setiap program berjalan lancar.

5. Manfaat yang Dirasakan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam program kerja desa tidak hanya memberikan manfaat langsung, seperti peningkatan akses terhadap fasilitas umum dan pendapatan ekonomi, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa:

a. Meningkatkan Rasa Solidaritas:

Gotong royong dalam pembangunan infrastruktur dan program lainnya mempererat hubungan antarwarga.

b. Peningkatan Kesadaran Kolektif:

Warga mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pembangunan desa.

c. Peningkatan Kapasitas Individu:

Program pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat, yang berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mengelola usaha atau berkontribusi dalam pembangunan.

Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa peran masyarakat sangat menentukan keberhasilan program kerja desa. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam beberapa program menjadi bukti

bahwa pendekatan partisipatoris adalah metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan warga. Namun, tantangan yang muncul mengindikasikan bahwa upaya lebih lanjut diperlukan, terutama dalam hal komunikasi, edukasi, dan transparansi.

Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat harus terus diperkuat. Program-program desa harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang beragam, sehingga setiap warga merasa memiliki kepentingan dalam mendukung program tersebut. Dengan demikian, keberlanjutan pembangunan desa dapat terjamin.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya soal keterlibatan mereka dalam program, tetapi juga soal memberikan mereka ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan. Strategi yang komprehensif harus mencakup pemberian peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka, baik secara individu maupun kolektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan program kerja desa di Desa Dumati, Kecamatan Telaga Biru. Beberapa poin utama dari kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peran Sentral Masyarakat

Masyarakat merupakan aktor utama dalam keberhasilan program kerja desa. Partisipasi mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program terbukti mampu meningkatkan efektivitas program. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya mempercepat pelaksanaan program, seperti pembangunan infrastruktur, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

2. Dampak Positif Partisipasi

- a. **Pemberdayaan Ekonomi:** Melalui program pelatihan dan pengembangan usaha kecil, banyak warga yang mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat didukung dengan pelatihan dan fasilitas yang memadai, mereka dapat memanfaatkan potensi lokal secara maksimal.
- b. **Pembangunan Infrastruktur:** Gotong royong masyarakat dalam pembangunan jalan dan fasilitas umum mampu menekan biaya pembangunan hingga 25% dan mempercepat waktu penyelesaian proyek.

3. Hambatan dan Tantangan

Meski partisipasi masyarakat cukup tinggi, penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang masih perlu diatasi, seperti kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dan warga, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat program desa, serta keterbatasan anggaran. Faktor-faktor ini berpotensi menghambat keberhasilan program jika tidak segera diatasi.

4. Strategi Peningkatan Keterlibatan

Penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, antara lain:

- a. Mengintensifkan sosialisasi program desa melalui berbagai media komunikasi lokal.
- b. Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan.

- c. Memperkuat transparansi dalam pengelolaan anggaran desa untuk membangun kepercayaan masyarakat.
- d. Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah desa dan masyarakat melalui forum diskusi yang inklusif.

5. Manfaat Jangka Panjang

Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek seperti pembangunan fisik, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa peningkatan solidaritas sosial, penguatan kapasitas individu, dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, keberhasilan program kerja desa di Desa Dumati sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan mengadopsi pendekatan partisipatoris yang inklusif, Desa Dumati dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan nyata warganya. Upaya pemberdayaan dan penguatan kapasitas masyarakat harus terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program-program desa di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dumati, Kecamatan Telaga Biru, yang menjadi dasar penyusunan jurnal ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Pemerintah Desa Dumati

Terima kasih kepada Kepala Desa beserta perangkatnya yang telah memberikan akses dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kolaborasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program-program yang diimplementasikan.

2. Masyarakat Desa Dumati

Terima kasih kepada seluruh warga Desa Dumati yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap program kerja desa. Antusiasme dan semangat gotong royong yang ditunjukkan menjadi inspirasi utama dalam penyusunan jurnal ini.

3. Rekan-rekan Tim Pengabdian

Terima kasih kepada anggota tim yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kontribusi dan kerja keras Anda sangat berarti dalam keberhasilan pengabdian ini.

4. Lembaga yang Mendukung

Terima kasih kepada institusi pendidikan dan lembaga pendanaan yang telah memberikan dukungan material, moral, dan fasilitas untuk terlaksananya pengabdian ini. Bantuan tersebut memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi Desa Dumati, tetapi juga bagi desa-desa lain yang memiliki visi serupa untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Dukungan dari berbagai pihak di masa depan sangat diharapkan agar program kerja desa terus berkembang dan membawa perubahan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Panduan Pelaksanaan Program Desa*. Jakarta: Kemendesra.
- [2]. Supriyanto, A. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Rakyat.
- [3]. Wibisono, T. (2020). "Strategi Peningkatan Partisipasi Warga dalam Program Desa." *Jurnal Pembangunan Desa*, 5(2), 120-135.
- [4]. Nugraha, R. (2019). "Analisis Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa." *Jurnal Infrastruktur*, 7(1), 45-60.